

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MELALUI MATA PELAJARAN PPKN BAGI SISWA SMA NEGERI WAINGAPU

Arcella J.M.U Djoh, Yohana F.Hibur

Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari mulai diterapkannya pendidikan Anti Korupsi sebagai langkah awal pemberantasan korupsi yang sudah merajalela di Indonesia, korupsi menjadi wacana khusus yang menuntut penyelesaian secara mendesak akibat membudayanya dunia perkorupsian di Indonesia, karena itu pendidikan sangatlah efektif untuk berperan memutus mata rantai korupsi bukan hanya pendidikan di lingkungan formal tetapi non formal yaitu di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Agar seluruh elemen ikut mensukseskan aksi pemberantasan korupsi. Penerapan Pendidikan Anti korupsi di sekolah sangat efektif membentuk sikap anti korupsi terutama dalam usia remaja awal dan remaja akhir yang cenderung lebih banyak ingin tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan pasti yang konkret dan bisa dipertanggungjawabkan tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi melalui mata pelajaran PPKn bagi siswa SMA Negeri 1 Waingapu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dengan cara menggolongkan, mereduksi dan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dipaparkan secara deskriptif. Tahap selanjutnya yaitu proses membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan anti korupsi di SMA Negeri Waingapu bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan, juga menekankan pada upaya pembentukan karakter dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap penyimpangan perilaku korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai, Pendidikan Anti Korupsi, Siswa

Abstract

This research is motivated by the implementation of Anti-Corruption education as the first step to eradicate corruption that has been rampant in Indonesia from an early age, corruption has become a special discourse that demands solutions due to the culture of corruption in Indonesia, therefore effective education to break the chain of corruption is not just education, in formal but non-formal environments, namely in the family environment and community environment. All elements contribute to the success of the anti-corruption action. The application of anti-corruption education in schools is very effective in forming anti-corruption attitudes, especially in early adolescence and late adolescence who tend to be more curious. This study aims to obtain concrete and accountable definite clarity regarding the implementation of anti-corruption education values through PPKn subjects for students of SMA Negeri 1 Waingapu. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study consisted of the principal,

teachers of PPKn subjects and students. Data collection techniques in this study are through observation and interviews. The data analysis technique in this study was carried out in three stages by classifying, reducing and eliminating data that was not in accordance with the research objectives, then described descriptively. The next stage is the process of making conclusions in accordance with the research objectives. The results showed that anti-corruption education at SMA Negeri Waingapu was not just a medium for transferring knowledge, it also emphasized efforts to build character and moral awareness in fighting against deviant corrupt behavior. Anti-corruption education is a conscious effort to provide understanding and prevention of corruption by means of formal education, informal education and non-formal education.

Keywords: Implementation, Values, Anti-Corruption Education, Students

Pendahuluan

Pendidikan tidak lepas dari proses kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mengetahui bagaimana hakikat mereka bisa hidup dan bisa berinteraksi secara sosial. Oleh karena itu selama ada kehidupan, selama itu manusia akan selalu ada di dunia. Salah satu bentuk penyelesaian masalah manusia yakni dengan pendidikan. Pendidikan saat ini tentu menjadi kunci dari berbagai masalah yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Ketika manusia mampu memahami dimensi pendidikan yang sebenarnya maka manusia tersebut akan bisa memanfaatkan setiap waktu di dalam kehidupannya. Berbagai masalah yang terjadi di Indonesia saat ini tentu membutuhkan penyelesaian yang cepat dan konkrit. Tentu hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Permasalahan korupsi tentu menjadi objek kajian yang menarik untuk dikaji secara umum.

Korupsi dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika siswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanamkan sikap antikorupsi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Korupsi sendiri merupakan tidak perbuatan yang merugikan orang banyak dengan memanfaatkan jabatan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Korupsi dilakukan dengan cara-cara yang tidak sesuai aturan, seperti: penyuapan, pemerasan dan penipuan berpotensi terjadi pada sektor pemerintahan yang akan menjadi penyakit yang merusak semua tatanan kehidupan. Pada dasarnya pendidikan anti korupsi dapat diartikan sebagai salah satu program pendidikan yang menjelaskan dan menanggulangi berbagai korupsi yang terjadi di kalangan masyarakat dengan upaya penanaman sedini mungkin jiwa antikorupsi dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi. Pendidikan antikorupsi memiliki tiga tujuan, pertama, membentuk pengetahuan dan pemahaman bentuk korupsi dan aspek-aspeknya. Kedua, mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi. Ketiga, membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Waingapu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dengan cara menggolongkan, mereduksi dan menghilangkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dipaparkan secara deskriptif. Tahap selanjutnya yaitu proses membuat kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengalihan pengetahuan, juga menekankan pada upaya pembentukan karakter dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap penyimpangan perilaku korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sedangkan itu, Agus Mulya Karsona(2011: 23) mendefinisikan korupsi selaku suatu perbuatan yang busuk, jahat, serta mengganggu yang menyangkut perbuatan yang bertabiat amoral, watak serta kondisi yang busuk, menyangkut jabatan lembaga ataupun aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan sebab pemberian, menyangkut aspek ekonomi serta politik dan penempatan keluarga ataupun kalangan ke dalam kedinasan di dasar kekuasaan jabatan. Dalam Wordnet Princenton Education, korupsi didefinisikan sebagai *“lack of integrity or honesty (especially susceptibility to bribery); use of a position of trust for dishonest gain.”* Selanjutnya, dalam Kamus Collins Cobuildarti dari kata corrupt adalah *“someone who is corrupt behaves in a way that is morally wrong, especially by doing dishonesty or illegal things in return for money or power.”*

Upaya mencegah praktik korupsi di Indonesia ialah melalui pendidikan anti korupsi. Tidak terdapat jawaban spesial buat menanggapi kenapa perkara korupsi yang telah sedemikian massif di suatu Negeri(Afid Burhanuddin, 2012: 30). Di samping itu, Pembelajaran anti korupsi tidak berlandaskan pada salah satu perspektif keilmuan secara spesial, tetapi bersumber pada pada fenomena kasus dan pendekatan budaya(Asriana Issa Sofia, 2011: 5). Penekanan pada pembelajaran kepribadian anti korupsi jadi fokus tujuan pembelajarannya. Pembelajaran anti korupsi pada hakikatnya bertujuan supaya 1) siswa memiliki uraian semenjak dini tentang tindak korupsi; 2) siswa sanggup menghindari dirinya sendiri supaya tidak melaksanakan tindak korupsi(individual kompetensi); c) siswa sanggup menghindari orang lain supaya tidak melaksanakan tindak korupsi dengan metode membagikan peringatan orang tersebut; d) siswa sanggup mengetahui terdapatnya tidak korupsi(serta memberi tahu kepada pihak terpaut). Di sisi yang lain, bagi Budiningsih(2004: 34), proses internalisasi nilai- nilai anti korupsi butuh mencermati sebagian perihal, di antara lain: 1) penafsiran ataupun uraian terhadap kepribadian anti korupsi; 2) perasaan anti korupsi; 3) aksi anti korupsi; 4) internalisasi nilai- nilai(keimanan, etika serta moral). Menurut Mohamad Mustari (2011: 13-15), pengertian jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Nilai kejujuran disekolah yang diwarnai dengan budaya akademik sangat diperlukan terlebih bagi

siswa, misalnya seorang siswa yang terbukti melakukan perbuatan yang tidak jujur, maka selamanya orang lain akan merasa ragu untuk mempercayai yang tidak jujur tersebut.

Dalam kehidupan siswa/siswi SMA pendidikan anti korupsi diajarkan pula nilai-nilai anti korupsi yaitu kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggungjawab, sederhana, keadilan dan keberanian. Swanson (1991) mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengeksresikannya menjadi sebuah tindakan. Nilai kepedulian juga sangat penting bagi seorang siswa dalam kehidupannya disekolah, sebagai calon pemimpin masa depan, seorang siswa perlu memiliki rasa kepedulian, misalnya dalam mengadakan penggalan dana bagi masyarakat yang terkena musibah banjir atau gempa bumi, dalam kesempatan seperti ini rasa kepedulian siswa terhadap masyarakat dilingkungan sosialnya terus diasah dan siswa akan memiliki interaksi bersama masyarakat dan asiswa lainnya dan hubungan satu dan siswa lainnya akan semakin erat. Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Dalam mata pelajaran PPKn nilai kedisiplinan harus dimiliki oleh siswa, pentingnya nilai kedisiplinan bagi siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, misalnya disiplin dalam menaati peraturan yang ada disekolah, manfaat hidup disiplin yaitu siswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien. Menurut George Bernard Shaw, orang yang dapat bertanggungjawab terhadap tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun atau secara bebas. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan memiliki kecenderungan dalam menyelesaikan tugasnya lebih baik dan lebih cepat dibandingkan siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab.

Gaya hidup sederhana sangat penting dimiliki siswa, siswa dibiasakan hidup sesuai kemampuannya, hidup tidak boros, dalam prinsip gaya hidup sederhana siswa dibiasakan hidup berdasarkan kebutuhannya dibanding keinginannya. Menurut Magnis Suseno, keadilan dapat diartikan sebagai kondisi atau keadaan manusia yang diatur dengan sama rata / setara, yang sebanding antara hak dan kewajiban masing-masing. Bagi siswa karakter adil sangat perlu dibina pada masa sekolah, agar siswa terus belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil, baik dalam lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat. Definisi berani dalam KBBI mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya tidak takut. Membentuk sikap keberanian bagi siswa dilingkungan sekolah melalui mata pelajaran PPKn sangat perlu dalam mencapai sesuatu yang sudah dimulainya, misalnya siswa yang memutuskan untuk ikut dalam olimpiade, maka siswa tersebut dituntut untuk berani menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta olimpiade dan berani bertanggung jawab kepada sekolahnya.

Nilai-nilai dalam Pendidikan anti korupsi yang sudah dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Waingapu melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat dilaksanakan dalam kehidupan dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun kehidupan sosial. Jika siswa sudah dapat menerapkan dan

menjalankan nilai-nilai tersebut maka siswa tidak akan melakukan tindak pidana korupsi dimasa yang akan datang. Dampak nilai-nilai pendidikan korupsi bagi siswa SMA melalui mata pelajaran PPKn yaitu adanya perubahan karakter, perubahan karakter disini yaitu perubahan karakter yang lebih baik, misalnya siswa yang biasanya melakukan tindak pidana korupsi kecil-kecilan dilingkungan sekolah menjadi meninggalkan tindakan-tindakan tersebut, sehingga jika nantinya terjun ke dunia kerja siswa tersebut tidak lagi melakukan tindak pidana korupsi.

KESIMPULAN

Nilai-nilai dasar dari pendidikan antikorupsi akan dipahami secara langsung oleh peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas dengan mata pelajaran PPKn, adapun nilai yang akan dicapai oleh peserta didik terdiri dari nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai anti korupsi bagi siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaraan efektif berhasil, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan sehari-hari siswa SMA Negeri 1 Waingapu dalam kehidupan disekolah, kehidupan dalam keluarga maupun kehidupan dimasyarakat, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa mengenal bahaya korupsi, tidak melakukan kecurangan-kecurangan akademik dilingkungan sekolah, serta tidak terlambat dan bertanggungjawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin. 2012. Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Anti Korupsi. Buletin Progresif edisi 4/IV/2012.
- Agus Mulya Karsona. 2011. "Pengertian korupsi", dalam Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. Wijayanto, et. Al. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. KBBI Offline versi 1.3. <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi>.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2006. Memahami untuk Membasmi, Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi. Jakarta.
- Undang-undang nomor 31 tahun 1999 Undang-undang nomor 20 tahun 2001.
- Mahmoed Effendhie. 2007. Jurnal Humaniora Volume 19 nomor 1 Februari 2007 halaman 13-22.
- Mukodi. 2011. Mendialogkan Pendidikan Kita: Sebuah Antologi Pendidikan. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- 2012. Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Prawiro. (2019). Pengertian Jujur: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contoh Perilaku Jujur. Diakses di [https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertianjujur.html#:~:text=Pengertian%20Jujur%20Menurut%20Para%20Ahli,Agar%20lebih%20memahami&text=Menurut%20Mohamad%20Mustari%20\(2011%3A%202013,terhadap%20dirinya%20maupun%20pihak%20lain](https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertianjujur.html#:~:text=Pengertian%20Jujur%20Menurut%20Para%20Ahli,Agar%20lebih%20memahami&text=Menurut%20Mohamad%20Mustari%20(2011%3A%202013,terhadap%20dirinya%20maupun%20pihak%20lain).
- Yogi Suwarno dan Deny Junanto. Strategi Pemberantasan Korupsi. 2012. Tidak Diterbitkan.